

Studi Kasus :Pengaruh Akupresur Titik P6 Dan St36 Pada Pasien Kanker Dengan Nausea

Saharudin¹, Dendy Kharisna², Iyon Dwiposwana Putra³, Tison SS⁴

^{1,2,3} Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri, Pekanbaru, Indonesia

⁴Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau, Indonesia

dendykharisna@gmail.com

ABSTRAK

Mual dan muntah (nausea) merupakan efek samping umum yang mengganggu pasien kanker selama kemoterapi, berisiko menyebabkan anoreksia, dehidrasi, gangguan elektrolit dan penurunan kualitas hidup. Penanganannya dapat dilakukan secara farmakologi dan nonfarmakologi salah satunya yaitu akupresur pada titik P6 dan ST36. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas akupresur dalam mengurangi nausea pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Penelitian dilakukan di ruang Tulip RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada Juli 2025 dengan desain *pre-test* dan *post-test* yang melibatkan satu pasien kanker yang menerima intervensi selama tiga hari berturut-turut dalam waktu $\pm 1-2$ menit. Hasil menunjukkan penurunan signifikan tingkat mual berdasarkan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI). *Skor Numeric Rating Scale* (NRS) menunjukkan penurunan dari 4 (sedang) menjadi 2 (ringan). Gejala lain seperti keinginan muntah, nafsu makan menurun, dan kondisi pucat juga membaik setelah intervensi. Temuan ini mendukung penggunaan akupresur sebagai terapi komplementer nonfarmakologis yang efektif, dan direkomendasikan untuk dipertimbangkan dalam praktik keperawatan, baik dilakukan secara mandiri oleh pasien maupun dengan bantuan tenaga kesehatan.

Kata Kunci: Akupresur titik P6 dan ST36, Kemoterapi, Nausea

ABSTRACT

Nausea and vomiting are common side effects that plague cancer patients during chemotherapy, risking anorexia, dehydration, electrolyte disturbances and decreased quality of life. The treatment can be done pharmacologically and nonpharmacologically, one of which is acupressure at points P6 and ST36. This study aims to determine the effectiveness of acupressure in reducing nausea in cancer patients undergoing chemotherapy. The study was conducted in the Tulip room of Arifin Achmad Hospital, Riau Province in July 2025 with a pre-test and post-test design involving one cancer patient who received the intervention for three consecutive days within $\pm 1-2$ minutes. The results showed a significant reduction in the level of nausea based on the Indonesian Nursing Outcome Standards (SLKI). The Numeric Rating Scale (NRS) score showed a decrease from 4 (moderate) to 2 (mild). Other symptoms such as urge to vomit, decreased appetite, and pallor also improved after the intervention. These findings support the use of acupressure as an effective nonpharmacological complementary therapy, and are recommended to be considered in nursing practice, whether performed independently by patients or with the help of health workers.

Keyword: Acupressure points P6 and ST36, Chemotherapy, Nausea

PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit yang terjadi ketika sejumlah sel dalam tubuh tumbuh secara tidak terkendali dan berpotensi menyebar ke bagian tubuh lainnya. Menurut *National Cancer Institute* (2022), tubuh manusia terdiri dari miliaran sel yang dalam kondisi normal

bereproduksi melalui proses pembelahan untuk menggantikan sel-sel yang tua atau rusak (Rahmi *et al.*, 2024). Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, kanker disebut sebagai salah satu penyebab utama kematian secara global. *The International Agency for Research on Cancer* (IARC) melaporkan pada tahun 2020 insiden kanker mencapai 19,3 juta kasus baru dan menyebabkan 10 juta kematian di seluruh dunia. Di Indonesia, angka kejadian kanker juga menjadi perhatian serius. Pada tahun 2020 tercatat 396.914 kasus baru kanker dengan jumlah kematian mencapai 234.511 jiwa dari total populasi sebesar 273.523.621 (IARC, 2021).

Data rekam medik di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan penyakit yang berada di urutan pertama dengan jumlah 494 pasien pada tahun 2022 dan pada tahun yang sama terdapat 80% pasien kanker paru (Herninandari *et al.*, 2023). Tingginya angka kejadian kanker menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan pengobatan untuk mengatasi berbagai dampak yang ditimbulkan. Salah satu metode yang paling umum digunakan dalam penanganan kanker adalah kemoterapi. Kemoterapi merupakan pengobatan yang melibatkan penggunaan obat-obatan kimia dengan tujuan membunuh serta menghambat pertumbuhan sel kanker yang tidak normal. Namun, kemoterapi juga menyebabkan efek samping dan gejala signifikan yang dapat menghambat kesejahteraan fisik dan psikososial pasien (Pangribo, S., 2019). Kemoterapi dapat menimbulkan berbagai efek samping seperti anemia, sariawan, kerontokan rambut, mual, muntah, kelelahan, bibir kering, dan dehidrasi.

Chemotherapy-Induced Nausea and Vomiting (CINV) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan mual dan muntah yang dipicu oleh kemoterapi. *Chemotherapy-Induced Nausea and Vomiting* (CINV) merupakan salah satu efek samping kemoterapi pada pasien kanker yang bersifat melemahkan dan dapat berdampak buruk pada kualitas hidup pasien serta kepatuhan mereka terhadap pengobatan. Kondisi mual dan muntah terjadi akibat kontraksi kuat otot perut yang mendorong isi perut keluar melalui mulut (Bunga *et al.*, 2024). Efek samping ini biasanya muncul dalam 1 hingga 24 jam pertama setelah kemoterapi sehingga dianggap sebagai reaksi awal. Jika tidak dikelola dengan baik, mual dan muntah dapat memicu dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, serta meningkatkan risiko terjadinya pneumonia aspirasi (Syarif *et al.*, 2020).

Dalam meminimalkan efek samping dari kemoterapi dapat dilakukan dengan metode non-farmakologis. Terapi non-farmakologis juga dikenal sebagai terapi komplementer dan dianggap lebih aman serta memiliki risiko lebih rendah dibandingkan penggunaan obat-obatan (Sari *et al.*, 2021). Salah satu bentuk penanganan non-farmakologis untuk mengatasi mual dan muntah adalah akupresur. Akupresur merupakan metode pemijatan dengan memberikan tekanan menggunakan ujung jari. Tekanan awal akupresur sebaiknya dilakukan secara lembut, kemudian ditingkatkan secara perlahan hingga memberikan rasa nyaman tanpa menyebabkan nyeri. Akupresur memiliki berbagai manfaat seperti meningkatkan sirkulasi darah serta mendukung relaksasi fisik dan mental. Selain itu, akupresur juga efektif dalam mengurangi mual dan muntah yang disebabkan oleh efek terapi (Dewi *et al.*, 2019). Teknik akupresur di titik akupresur P6 (Pericardium 6) dapat meredakan mual dan muntah yaitu dengan merangsang perikardium 6 (P6 nei-guan), yang terletak rentang 3-jari di bawah pergelangan pada lengan bagian dalam antara 2 tendon. Stimulasi P6 dengan teknik relaksasi memiliki efek yang berarti dalam mengurangi rasa mual, muntah. Titik Perikardium (P6) dipercaya mampu memperbaiki aliran energi di lambung yang berguna untuk meredakan rasa mual. Tekanan pada titik tersebut diyakini dapat meningkatkan aliran energi dari limpa dan lambung serta merangsang pelepasan beta-endorfin dari kelenjar hipofisis yang berperan sebagai antiemetik alami dalam menghambat sinyal mual (Wulandari *et al.*, 2025).

Tehnik akupresur di titik akupresur ST36 (*Zusanli/leg three miles*) terletak di daerah 3 cun atau 4 jari di bawah patella dan satu cun atau 1 jari lateral dari krista tibia. Titik ST36 ini berfungsi untuk menekan penyakit yang berkaitan dengan lambung seperti mual dan muntah, diare, serta nyeri epigastrik (Ningsih *et al.*, 2024). ST36 membantu meningkatkan aktivitas lambung dan limpa, organ yang dalam pandangan pengobatan tradisional Tiongkok (PTT) berperan penting dalam pencernaan dan distribusi energi. Stimulasi titik ini membantu menstabilkan pergerakan **lambung** dan mencegah naiknya energi secara patologis yang menyebabkan mual. Titik ST36 berfungsi untuk menekan penyakit yang terjadi pada lambung (Safrudin *et al.*, 2025). Studi pendahuluan yang telah dilakukan di ruang Tulip pada tanggal 10 Januari 2025 pada pasien kanker ditemukan bahwa 3 orang yang sedang kemoterapi mengalami mual muntah dan pasien mengatakan belum pernah dilakukan terapi akupresur bahkan belum paham mengenai terapi akupresur pada titik Perikardium 6 dan Stomach 36 ini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengaplikasikan terapi akupresure pada titik pericardium 6 (P6) dan Stomach 36 (ST36) untuk mengurangi mual muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan intervensi *Evidence Based Practice Nursing* (EPBN) Penerapan Terapi Akupresur pada Titik Perikardium 6 dan Stomach 36. Subjek pemberian intervensi *Evidence Based Practice Nursing* (EPBN) yaitu pasien yang menjalani kemoterapi dengan masalah Keperawatan Nausea sebanyak 2 pasien. Waktu pemberian dilakukan selama 3 hari dimana setiap hari dilakukan sebanyak 1 kali sehari yaitu 1-2 menit setelah kemoterapi. Waktu pelaksanaan dilakukan kurang dari 3 menit (Dhamanik., 2023). Pelaksanaan pemberian tindakan keperawatan berupa akupresur pada titik Pericardium 6 dan Stomach 36 dilakukan dengan beberapa tahapan mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan dimulai dari persiapan alat-alat seperti sarung tangan bersih, *lotion* (jika perlu) dan alat bantu akupresur (tongkat pen). Instrument yang digunakan yaitu *Numeric Scale Rating* (NSR) dengan kategori skor 0 tidak mual, 1-3 ringan, 4-6 sedang dan 7-10 berat.

HASIL

Tabel 1
Nilai Rata-Rata Tingkat Nausea Berdasarkan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) Terhadap Penerapan Akupresur Pada Titik P6 dan ST36

Indikator	Hari ke - 1		Hari ke - 2		Hari ke -3	
	<i>PreTest</i>	<i>PostTest</i>	<i>PreTest</i>	<i>PostTest</i>	<i>PreTest</i>	<i>PostTest</i>
Keluhan mual	Meningkat	Sedang	Sedang	Cukup menurun	Cukup menurun	Menurun
Skala mual	4	4	4	3	3	2
Perasaan ingin muntah	Meningkat	Sedang	Sedang	Cukup menurun	Cukup menurun	Menurun
Nafsu makan	Menurun	Cukup menurun	Sedang	Cukup meningkat	Cukup meningkat	Meningkat
Pucat	Cukup memburuk	Cukup memburuk	Cukup memburuk	Sedang	Cukup membaik	Membaik

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan tingkat mual (nausea) menurut Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) setelah dilakukan akupresur pada titik P6 dan ST36. Nilai rata-rata *pre-test* menunjukkan peningkatan keluhan mual sedangkan pada *post-test* keluhan mual mengalami penurunan. Skala mual berdasarkan *Numeric Rating Scale* (NRS) menunjukkan skor 4 (sedang) pada *pre-test* dan menurun menjadi skor 2 (ringan) pada *post-test*. Perasaan ingin muntah yang meningkat saat *pre-test* mengalami penurunan pada *post-*

test. Nafsu makan yang menurun pada *pre-test* meningkat setelah intervensi dan kondisi pucat yang cukup memburuk pada *pre-test* tampak membaik pada *post-test*.

Tabel 2
Nilai Rata-rata Tingkat Nausea Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penerapan Akupresur Pada Titik P6 dan ST36

Penerapan Akupresur Titik P6 dan ST36	<i>PreTest</i>	<i>PostTest</i>
	4	2

Pada tabel 2 dapat disimpulkan adanya efektifitas penerapan Akupresur pada titik P6 dan ST36 yaitu nilai rata-rata *pre-test* 4, sedangkan nilai rata-rata *post-test* 2.

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian didapatkan bahwa sebelum dilakukan penerapan Akupresur Pada Titik P6 Dan ST36 pada Ny. M berusia 45 tahun didapatkan tingkat nausea berdasarkan *Numeric Rating Scale* (NRS) yaitu 4. Menurut Desen dalam Amalia *et al* (2025), efek samping kemoterapi memberikan dampak yang signifikan bagi pasien. Selama menjalani kemoterapi, pasien akan terpapar zat toksik dari obat-obatan yang dapat merangsang pusat muntah di *Chemoreceptor Trigger Zone* (CTZ). Keadaan ini dapat meningkatkan ketegangan serta kecemasan yang pada akhirnya menstimulasi saluran pencernaan dan memperparah gejala mual dan muntah setelah kemoterapi. Lebih dari 60% pasien kemoterapi melaporkan kesulitan dalam mengendalikan mual dan muntah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdani *et al* (2019), penelitian ini menjelaskan bahwa dari total 90 pasien yang mendapat kemoterapi, 75 pasien (83,3%) mengalami mual dan 71 pasien (78,9%) mengalami muntah.

Pada pasien yang menjalani kemoterapi, mual merupakan salah satu efek samping yang ditimbulkan oleh pemberian obat kemoterapi. Obat ini dapat merangsang pusat mual di otak yaitu *Chemoreceptor Trigger Zone* (CTZ) melalui serabut saraf aferen yang terletak di medula oblongata. Rangsangan tersebut kemudian diteruskan melalui serabut saraf aferen dari nervus vagus yang secara bersamaan mengaktifkan pusat mual dan muntah. Aktivasi ini memicu respons refleksi otonom dan simpatis yang ditandai dengan kontraksi otot-otot abdomen dan diafragma, gerakan peristaltik usus yang berbalik arah serta stimulasi pada faring dan lambung. Selain itu, terjadi distensi pada duodenum yang turut merangsang reseptor dopamin dan serotonin di saluran cerna. Berdasarkan mekanisme tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya mual akibat kemoterapi melibatkan interaksi kompleks antara berbagai neurotransmitter dan kemoreseptor dalam sistem saraf pusat dan saluran pencernaan (Gupta *et al.*, 2021).

Implementasi yang dilakukan fokus pada diagnosa Nausea dalam asuhan keperawatan yang dilakukan yaitu penerapan Akupresur Pada Titik P6 dan ST36 sebagai pendamping dari terapi farmakologi yang didapatkan oleh pasien untuk menurunkan tingkat nausea. Pengukuran tingkat nausea dilakukan sebelum tindakan dan sesudah di lakukannya penerapan Akupresur Pada Titik P6 Dan ST36 yang diukur menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS). Implementasi dilakukan selama 3 hari pada tanggal 05 – 07 Februari 2025 dimana setiap hari dilakukan sebanyak 1 kali sehari yaitu 1 - 2 menit setelah kemoterapi. Waktu pelaksanaan dilakukan kurang dari 3 menit. Hasil penerapan Akupresur pada titik P6 dan ST36 terhadap tingkat nausea pada pasien kanker menunjukkan adanya penurunan berdasarkan *Numeric Rating Scale* (NRS) yaitu dengan nilai rata-rata *pre-test* 4, sedangkan nilai rata-rata *post-test* 2.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhamanik *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan akupresur selama 3 hari terjadi penurunan kejadian mual dan muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Kondisi ini terjadi karena efek dari akupresur yang dapat memberikan rasa nyaman dan relaksasi. Akupresur memberikan efek maksimal dalam mengurangi mual dan muntah akut akibat kemoterapi apabila digunakan bersamaan dengan pemberian antiemetik standar (Dwi *et al.*, 2022). Selain itu, stimulasi pada titik akupresur PC6 dan ST36 bermanfaat dalam meningkatkan energi pada meridian limpa dan

lambung. Efek lainnya adalah peningkatan produksi beta-endorfin di kelenjar hipofisis, yang berperan sebagai antiemetik alami karena kemampuannya menekan mual dan muntah melalui pengaruhnya terhadap *chemoreceptor trigger zone* (CTZ) dan pusat muntah (Afrianti *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Penerapan akupresur pada titik P6 (Pericardium 6) dan ST36 (Stomach 36) terbukti efektif dalam menurunkan tingkat mual pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Hasil implementasi selama tiga hari menunjukkan penurunan signifikan skor mual berdasarkan *Numeric Rating Scale* (NRS), dari rata-rata skor *pre-test* 4 menjadi *post-test* 2. Intervensi ini memberikan efek relaksasi dan kenyamanan yang mendukung efektivitas terapi farmakologi (antiemetik). Temuan ini diperkuat oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa stimulasi titik P6 dan ST36 mampu meningkatkan energi pada meridian lambung dan limpa serta merangsang produksi beta-endorfin yang berperan sebagai antiemetik alami. Oleh karena itu, akupresur dapat dijadikan sebagai terapi nonfarmakologis pendamping dalam penatalaksanaan mual pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

REFERENSI

- Afrianti, N., Pertiwi, E. R., Keperawatan, A., Iskandar, K., Banda, M., Alam, K., Alam, K. K., & Aceh, B. (2020). Penerapan terapi akupresure dalam penanganan mual muntah (*the appliation of aupressure therapy in handling postchemotherapy nausea and vomiting*). 10(4), 461–470.
- Amalia, L. R., & Lismidiati, W. (2025). Faktor Penyebab Insiden *Chemotherapy Induced Nausea And Vomiting* (CINV). *Jurnal Mitrasehat*, 15(1), 758-765.
- Bunga, S. A., & Siswadi, Y. (2024). Efektivitas Akupresur terhadap Penurunan Mual Muntah Pasien Kemoterapi: *Literature Review*. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4), 852-863.
- Dhamanik, R., & Eriyani, F. D. (2023). Terapi akupressure PC6 dan ST36 dapat menurunkan mual muntah pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. *Ners Muda*, 4(3), 241-247.
- Dewi, R., Keumala, D. S., & Daulay, W. (2019). *Relationship of family support and coping strategies with anxiety in cancer patients undergoing chemotherapy*. *International Journal of Nursing Care*, 7(1), 46.
- Dwi, apriyadi. (2022). Perbandingan akupresure satu lengan dan dua lengan pada titik PC6 terhadap mual muntah pada penderita ca mammae yang menjalani kemoterapi. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid19*, 12(Januari), 75–82.
- Gupta, K., Walton, R., & Kataria, S. P. (2021). *Chemotherapy-Induced Nausea and Vomiting: Pathogenesis, Recommendations, and New Trends*. *Cancer Treatment and Research Communications*, 26(December 2020), 100278.
- Herninandari, A., Elita, V., Deli, H., 2023. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi. Vol 13 No 4.
- International Agency for Research on Cancer. (2021). *Cancer Today*.
- Pangribowo, S. (2019). *Beban Kanker di Indonesia*. Pusat Data Dan Informasi Kemeterian Kesehatan RI, 1–16.
- Rahmi, F., Kharisna, D., Wardah, W., & Dewi, S. (2024). Penerapan Aromaterapi Peppermint Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Dengan Masalah Keperawatan Nausea. *Jurnal Keperawatan Komplementer Holistic*, 2 (2), 24-29.
- Sari, N., Suza, D. E., Tarigan, M., & Sumatera Utara, U. (2021). Terapi Komplementari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Kanker. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2).
- Safrudin, B., & Rahmawati, E. (2025). Efektifitas Penerapan Intervensi Akupressur pada Titik P6, Li4 dan St36 Untuk Menurunkan Mual Muntah pada Pasein Ca Mammae: Studi Kasus. *Lontara Journal of Health Science and Technology*, 6(2), 177-187.
- Syarif, H. (2020). Pengaruh terapi akupresur terhadap mual muntah akut akibat kemoterapi pada pasien kanker; *a randomized clinical trial*. *Idea Nursing Journal*, 2(2), 137-142.

Wulandari, R. (2025). Pengaruh Akupresur Perikardium VI Terhadap Rasa Mual Pada Pasien Post Kemoterapi Kanker Payudara Di RSPAU Dr. S. Hardjolukito.